

Contents lists available at ojs.aeducia.org
Jurnal Indonesia Kajian Pendidikan Islam
Volume 1, Issue 2, (2025), 10.64420/jikpi.v1i2
Journal homepage: https://ojs.aeducia.org/index.php/jikpi

JIKPI
E-ISSN 3089-6290
P-ISSN 3089-7386

Artikel Riset **Read Online:** https://doi.org/10.64420/jikpi.v1i2.264 **Open Access**

Pemanfaatan Metode Problem Based Learning untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Aqidah Akhlaq Siswa

Uswatun Hasanah[1]*, Mus Muyadi[2]

[1] MTs Ash-Shiddiqin, Kabupaten Ciamis, Indonesia
[2] Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia

ARTICLE HISTORY

Received: April 9, 2025
Revised: April 24, 2025
Accepted: June 25, 2025
Published: June 29, 2025

KEYWORDS

Problem Based Learning Method;
Learning Achievement;
Aqidah Akhlaq;
Students

ABSTRACT

Background: This study is motivated by the low academic performance of seventh-grade students at MTs Ash-Shiddiqin in Aqidah Akhlaq, with many students failing to meet the Minimum Completion Criteria (KKM) of 75. **Objective:** The aim of this study is to improve students' academic performance in Aqidah Akhlaq by implementing the Problem Based Learning (PBL) method. **Method:** This study uses Classroom Action Research (CAR) with a quantitative descriptive approach, involving observation, final tests, and documentation. The subjects of the research are seventh-grade students at MTs Ash-Shiddiqin, located in Cikoneng District, Ciamis Regency. **Result:** The results show a significant improvement in student performance after the implementation of the PBL method. In the pre-cycle, the average student score was 65.37, with a completion percentage of 22.22%. In Cycle 1, the average score increased to 70.37, with a completion percentage of 44.44%. Cycle 2 showed an average score of 75.74 with a completion percentage of 74.07%, and in Cycle 3, the average score reached 81.48, with a completion percentage of 92.59%. **Conclusion:** The application of the PBL method can significantly improve student learning outcomes in Aqidah Akhlaq education. Contribution: This study contributes by providing an alternative teaching method that can enhance students' understanding and academic performance in Aqidah Akhlaq and can be applied to other religious education subjects.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam berfungsi untuk mempersiapkan siswa menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam (Hamim et al., 2022). Proses pembelajaran Aqidah Akhlak merupakan salah satu dasar bagi pembentukan akhlaq dan karakter, maka guru sebagai pemegang kendali dalam KBM harus lebih aktif, kreatif dan inovatif, membawa siswanya ke arah yang lebih terampil yang muncul karena pengalaman. Aktivitas belajar ditandai adanya proses komunikasi antara guru dan siswa serta adanya perubahan tingkah laku berupa pengetahuan dari yang tidak tahu menjadi tahu, yang semula tidak mengerti menjadi mengerti yang akhirnya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dapat tercapai. Menurut Purwandari & Wahyuningtyas (2017) belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek yang ada pada individu yang belajar. Dalam proses belajar mengajar yang dilakukan di dalam kelas harus mengacu pada adanya perubahan tingkah laku

* **Penulis Korespondensi:** Uswatun Hasanah, uswahhazdan@gmail.com
MTs Ash-Shiddiqin, Kabupaten Ciamis, Indonesia
Alamat: P737+WMH, Panaragan, Kec. Cikoneng, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat 46261, Indonesia

How to Cite this Article:

Hasanah, U., Mulyadi, M. (2025). Pemanfaatan Metode *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Aqidah Akhlaq Siswa. *Jurnal Indonesia Kajian Pendidikan Islam, 1*(2), 43-52. https://doi.org/10.64420/jikpi.v1i2.264

Copyright @ 2025 by the Author(s). This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) License (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

terutama adanya peningkatan perbaikan karakter dan keterampilan siswa. Pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq kelas VII di MTs Ash-Shiddiqin ditetapkan KKM yaitu 75. Akan tetapi, berdasarkan data nilai yang diperoleh siswa tahun sebelumnya sebagian siswa mendapatkan nilai di bawah KKM. Berdasarkan hal tersebut, peneliti bermaksud untuk melakukan sebuah penelitian tindakan kelas dengan berfokus pada penerapan metode Problem Based Learning untuk meningkatkan prestasi belajar siswa yang dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII.

Problem Based Learning atau pembelajaran berbasis masalah adalah konsep belajar yang menggunakan masalah sebagai konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berfikir kritis, keterampilan pemecahan masalah, dan untuk memperoleh konsep yang esensial dari materi pelajaran. Langkah-langkah Problem Based Learning menurut (Novelni & Sukma, 2021) adalah sebagai berikut: 1) Orientasi siswa pada masalah; 2) Mengorganisasi siswa untuk belajar; 3) Membimbing pengalaman individu/ kelompok; 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya; 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Ciri khas Problem Based Learning yaitu guru bertindak sebagai fasilitator pembelajaran, melatih tanggung jawab siswa dalam pembelajaran, siswa bekerja berkelompok secara kolaboratif untuk mengidentifikasi hal-hal yang mereka perlukan untuk belajar guna memecahkan masalah, mengarahkan belajar mandiri, mengaplikasikan pengetahuan baru untuk permasalahan dan merefleksi yang telah dipelajari serta keefektifan strategi yang telah mereka gunakan. Menurut (Mansir & Purnomo, 2020), peranan guru sebagai fasilitator dan pembimbing harus dapat diterapkan secara optimal. Guru menunjukkan apa yang telah siswa ketahui, apa yang belum, dan apa yang semestinya dicari, yang merupakan tanggung jawab masing-masing siswa. Pemberian tugas dan aktivitas yang menantang dan menuntut pemikiran siswa akan dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar mencari, menganalisis, dan menentukan jawaban terkait tugas dan aktivitas dalam pembelajaran (Hidayati, 2018).

Kelebihan Problem Based Learning menurut Rakhmawati (2021) yaitu: (1) nyata dengan kehidupan siswa; (2) konsep sesuai dengan kebutuhan siswa; (3) memupuk sifat kreativitas siswa; (4) meningkatkan pemahaman siswa; (5) memupuk kemampuan siswa dalam pemecahan masalah. Selain beberapa kelebihan menurut Susanto (2020) model Problem Based Learning juga memiliki beberapa kekurangan, antara lain: 1) bagi siswa yang malas, tujuan dari model tersebut tidak dapat dicapai; 2) membutuhkan banyak waktu dan dana; 3) tidak semua mata pelajaran bisa diterapkan dengan model pembelajaran PBL. Guru harus mengetahui berhasil atau tidaknya Problem Based Learning, maka perlu dilakukan proses evaluasi/ penilaian yang meliputi: a) pengetahuan yang diperoleh siswa; b) proses belajar yang dilakukan oleh siswa (aktif, mandiri dan bertanggung jawab). Guru bisa memberikan umpan balik atau menggunakan prosedur penilaian formatif dan sumatif sesuai dengan aturan penilaian sekolah. Hal ini juga membantu dalam mempertimbangkan penilaian kelompok secara keseluruhan, sehingga tercapai prestasi belajar yang dituju. Prestasi belajar secara umum sering dikaitkan dengan dunia pendidikan (Putri & Zakir, 2023). Namun, sebenarnya prestasi belajar juga bisa dilakukan untuk hal lain, misalnya dalam proses pengendalian diri. Pengertian prestasi belajar menurut ahli, diantaranya menurut Suratman et al. (2019), prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Dengan demikian, prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh guru maupun siswa setelah melaksanakan usaha-usaha pembelajaran.

Rendahnya prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq di kelas VII MTs Ash-Shiddiqin menjadi masalah yang perlu mendapatkan perhatian khusus. Hal ini tercermin dari ketidakmampuan siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu sebesar 75. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk mencari solusi yang efektif guna meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran yang berkaitan dengan aspek moral dan agama. Salah satu tantangan utama dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq adalah kurangnya motivasi dan keterlibatan aktif siswa, yang sering kali menyebabkan kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk memberikan wawasan baru mengenai penerapan metode pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif, yang tidak hanya meningkatkan prestasi akademik, tetapi juga memperbaiki pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Penelitian tentang pemanfaatan metode Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan prestasi belajar Aqidah Akhlaq sangat penting karena dapat mendorong keterlibatan aktif siswa, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan pemecahan masalah. PBL juga membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai moral dan etika dalam konteks kehidupan sehari-hari, sehingga meningkatkan pemahaman materi dan prestasi belajar Aqidah Akhlaq, baik dari segi pengetahuan maupun karakter.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII MTs Ash-Shiddiqin dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq melalui penerapan metode Problem Based Learning (PBL). Metode ini diharapkan dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemahaman yang lebih baik terhadap materi pelajaran, serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Dengan menerapkan PBL, penelitian ini bertujuan untuk memberikan alternatif yang dapat diadopsi oleh pendidik guna memperbaiki kualitas

pengajaran dan mendorong pencapaian target KKM yang lebih baik. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris yang dapat digunakan sebagai referensi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Aqidah Akhlaq di tingkat pendidikan menengah.

2. METODE

2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki praktik pembelajaran di dalam kelas melalui penerapan metode yang telah direncanakan dan dilakukan secara terkontrol. PTK merupakan proses pengkajian masalah pembelajaran melalui refleksi diri dengan melakukan tindakan terencana dalam situasi nyata untuk memecahkan masalah yang dihadapi (Utomo et al., 2024). Desain penelitian ini mengadopsi model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart yang berbentuk siklus berulang. Setiap siklus terdiri dari empat tahap utama, yaitu: perencanaan (planning), tindakan (action), pengamatan (observing), dan refleksi (reflection). Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus, dimulai dengan tahap pra-siklus yang mencakup identifikasi masalah. Proses ini diulang di setiap siklus dengan melakukan revisi terhadap rencana tindakan berdasarkan hasil refleksi siklus sebelumnya.

2.2 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII di MTs Ash-Shiddiqin, Kecamatan Cikoneng, Kabupaten Ciamis, yang terlibat dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq. Penelitian ini melibatkan satu kelas yang berjumlah sekitar 30 siswa. Pemilihan subjek ini dilakukan karena prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa melalui penerapan metode Problem Based Learning (PBL).

2.3 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa teknik, yang disesuaikan dengan karakteristik penelitian tindakan kelas. Teknik yang digunakan adalah observasi, tes akhir, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan menggunakan pedoman angket dan lembar pengamatan untuk mengamati proses pembelajaran dan keterlibatan siswa selama pembelajaran berlangsung. Tes akhir digunakan untuk mengukur pemahaman dan peningkatan prestasi belajar siswa setelah setiap siklus, sedangkan dokumentasi dilakukan dengan mengambil gambar atau foto sebagai bukti pelaksanaan pembelajaran dan perkembangan siswa.

2.4 Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai prestasi belajar siswa. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes yang diberikan setelah setiap siklus, yang kemudian dihitung rata-rata nilai dan tingkat ketuntasan siswa. Data kualitatif diperoleh melalui observasi yang mencatat aktivitas dan respon siswa terhadap pembelajaran. Teknik analisis yang digunakan meliputi pengolahan hasil tes (pre-test dan post-test) untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa, serta analisis terhadap hasil observasi yang mengukur keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Data yang diperoleh akan dianalisis untuk menilai efektivitas penerapan metode PBL dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

3.1.1 Analisis Data Pra-siklus dan Siklus 1

Pada pra siklus, data nilai diperoleh dari nilai ulangan harian siswa. Kemudian, pada pertemuan selanjutnya yaitu tahap siklus 1, peneliti mulai menerapkan metode Problem Based Learning. Peneliti bertindak sebagai observer (pengamat). Pengamatan dibantu oleh rekan guru sejawat untuk menilai aspek-aspek yang terdapat pada lembar observasi guru dan lembar observasi siswa. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan dan menggunakan instrumen penilaian berupa pre test dan post test serta lembar pengamatan guru dan siswa. Data prestasi belajar siswa mulai dari pra-siklus dan siklus 1 bisa dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Pra Siklus dan Siklus 1

No	Nama Siswa	KKM	Pra-Siklus	Siklus 1	Keterangan
1	Afi	75	55	60	Tidak Tuntas
2	Elda	75	70	75	Tuntas
3	Acha	75	60	65	Tidak Tuntas
4	Abay	75	65	70	Tidak Tuntas
5	Icha	75	65	70	Tidak Tuntas
6	Apri	75	65	70	Tidak Tuntas
7	Azra	75	65	70	Tidak Tuntas
8	Bimbim	75	50	55	Tidak Tuntas
9	Echi	75	50	55	Tidak Tuntas
10	Didin	75	75	80	Tuntas
11	Gipar	75	75	80	Tuntas
12	Nuni	75	65	70	Tidak Tuntas
13	Huna	75	55	60	Tidak Tuntas
14	Ibar	75	60	65	Tidak Tuntas
15	Sansan	75	70	75	Tuntas
16	Jeje	75	70	75	Tuntas
17	Lili	75	75	80	Tuntas
18	Aden	75	70	75	Tuntas
19	Ikal	75	65	70	Tidak Tuntas
20	Ari	75	60	65	Tidak Tuntas
21	Agil	75	70	75	Tuntas
22	Jay	75	70	75	Tuntas
23	Awil	75	60	65	Tidak Tuntas
24	Ayas	75	75	80	Tuntas
25	Nana	75	75	80	Tuntas
26	Acha	75	55	60	Tidak Tuntas
27	Ifi	75	75	80	Tuntas
	Total		1.765	1.900	
	Rata-rata		65,37	70,37	
	Persentase ketuntasan		22,22	44,44	
	Persentase ketidaktuntasan		77,78	55,56	

Berdasarkan tabel di atas, terdapat 27 orang responden, yang terdiri dari 14 siswa dan 13 siswi kelas VII di MTs Ash-Shiddiqin. Pada tahap Pra-siklus, data yang diperoleh menunjukan bahwa dari 27 responden, yang sudah mencapai KKM baru 6 orang (22,22%) yang terdiri dari 1 siswa dan 5 siswi dengan nilai rata-rata 65,37. Dengan hasil pengamatan kondisi awal siswa terhadap pembelajaran Aqidah Akhlaq, maka peneliti menyusun dan melaksanakan serangkaian perencanaan tindakan kelas guna mengatasi hambatan-hambatan tersebut, yang diakhiri pada sebuah kegiatan analisis atau refleksi. Pelaksanaan tindakan sesuai rencana pembelajaran dengan menerapkan metode Problem Based Learning. Berdasarkan tabel di atas, pada tahap Siklus 1 ini mulai terlihat peningkatan prestasi belajar siswa, yang awalnya baru 6 orang mencapai KKM, bertambah menjadi 12 orang (44,44%), yang terdiri dari 6 siswa dan 6 siswi dengan nilai rata-rata 70,37. Berdasarkan hasil siklus 1 ini, maka peneliti bermaksud melanjutkan ke tahap berikutnya yaitu siklus 2.

3.1.2 Analisis Data Pra-Siklus, Siklus 1 dan 2

Pada pembelajaran siklus 2, peneliti bertindak sebagai observer (pengamat), yang kembali dibantu oleh rekan guru sejawat untuk menilai aspek-aspek yang terdapat pada lembar pengamatan dan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dilengkapi instrumen penilaian berupa pre test dan post test serta lembar pengamatan guru dan siswa. Data prestasi belajar siswa pada siklus 2 bisa dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Pra Siklus, Siklus 1 dan 2

No	Nama Siswa	KKM	Pra-Siklus	Siklus 1	Siklus 2	Keterangan
1	Afi	75	55	60	65	Tidak Tuntas
2	Elda	75	70	75	80	Tuntas

No	Nama Siswa	KKM	Pra-Siklus	Siklus 1	Siklus 2	Keterangan
3	Acha	75	60	65	70	Tidak Tuntas
4	Abay	75	65	70	75	Tuntas
5	Icha	75	65	70	75	Tuntas
6	Apri	75	65	70	75	Tuntas
7	Azra	75	65	70	75	Tuntas
8	Bimbim	75	50	55	60	Tidak Tuntas
9	Echi	75	50	55	60	Tidak Tuntas
10	Didin	75	75	80	85	Tuntas
11	Gipar	75	75	80	85	Tuntas
12	Nuni	75	65	70	75	Tuntas
13	Huna	75	55	60	65	Tidak Tuntas
14	Ibar	75	60	65	75	Tuntas
15	Sansan	75	70	75	80	Tuntas
16	Jeje	75	70	75	80	Tuntas
17	Lili	75	75	80	85	Tuntas
18	Aden	75	70	75	80	Tuntas
19	Ikal	75	65	70	75	Tuntas
20	Ari	75	60	65	70	Tidak Tuntas
21	Agil	75	70	75	80	Tuntas
22	Jay	75	70	75	80	Tuntas
23	Awil	75	60	65	75	Tuntas
24	Ayas	75	75	80	85	Tuntas
25	Nana	75	75	80	85	Tuntas
26	Acha	75	55	60	65	Tidak Tuntas
27	Ifi	75	75	80	85	Tuntas
Total			1.765	1.900	2.045	
Rata-rata			65,37	70,37	75,74	
Persentase ketuntasan			22,22	44,44	74,07	
Persentase ketidaktuntasan			77,78	55,56	25,93	

Berdasarkan tabel di atas, pada Siklus 2 ini terlihat peningkatan prestasi belajar siswa yaitu yang sebelumnya hanya 6 0rang yang mencapai KKM, meningkat menjadi 20 orang (74,07%), dengan nilai rata-rata 75,74. Berdasarkan hasil siklus 2, peningkatan prestasi belajar siswa yang mencapai KKM belum memenuhi target minimal 90%. Oleh karena itu, peneliti bermaksud melanjutkan penelitian dengan media pembelajaran dan penugasan yang lebih bervariasi di tahap berikutnya yaitu siklus 3.

3.1.3 Analisis Data Pra-Siklus, Siklus 1, 2 dan 3

Pada pembelajaran siklus 3 ini, peneliti kembali bertindak sebagai observer, yang dibantu oleh rekan guru sejawat untuk menilai aspek-aspek yang terdapat pada lembar pengamatan dan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) serta dilengkapi instrumen penilaian. Data prestasi belajar siswa pada siklus 3 bisa dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Pra Siklus, Siklus 1, 2 dan 3

No	Nama Siswa	KKM	Pra-Siklus	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3	Peningkatannya
1	Afi	75	55	60	65	75	Tuntas
2	Elda	75	70	75	80	85	Tuntas
3	Acha	75	60	65	70	75	Tuntas
4	Abay	75	65	70	75	80	Tuntas
5	Icha	75	65	70	75	80	Tuntas
6	Apri	75	65	70	75	80	Tuntas
7	Azra	75	65	70	75	80	Tuntas
8	Bimbim	75	50	55	60	65	Tidak Tuntas
9	Echi	75	50	55	60	65	Tidak Tuntas
10	Didin	75	75	80	85	90	Tuntas
11	Gipar	75	75	80	85	90	Tuntas

No	Nama Siswa	KKM	Pra-Siklus	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3	Peningkatannya
12	Nuni	75	65	70	75	80	Tuntas
13	Huna	75	55	60	65	75	Tuntas
14	Ibar	75	60	65	75	85	Tuntas
15	Sansan	75	70	75	80	85	Tuntas
16	Jeje	75	70	75	80	85	Tuntas
17	Lili	75	75	80	85	90	Tuntas
18	Aden	75	70	75	80	85	Tuntas
19	Ikal	75	65	70	75	80	Tuntas
20	Ari	75	60	65	70	75	Tuntas
21	Agil	75	70	75	80	85	Tuntas
22	Jay	75	70	75	80	85	Tuntas
23	Awil	75	60	65	75	80	Tuntas
24	Ayas	75	75	80	85	90	Tuntas
25	Nana	75	75	80	85	90	Tuntas
26	Acha	75	55	60	65	75	Tuntas
27	Ifi	75	75	80	85	90	Tuntas
Total			1.765	1.900	2.045	2.200	
Rata-rata			65,37	70,37	75,74	81,48	
Persentase ketuntasan			22,22	44,44	74,07	92,59	
Persentase ketidaktuntasan			77,78	55,56	25,93	7,41	

Berdasarkan tabel di atas, pada siklus 3 ini, kembali diperoleh data peningkatan prestasi belajar siswa yang mencapai KKM yaitu sebanyak 25 orang (92,59%), terdiri dari 13 siswa dan 12 siswi. Namun, masih ada 2 orang, terdiri dari 1 siswa dan 1 siswi yang prestasi belajarnya belum mencapai KKM. Berdasarkan petunjuk dan keputusan yang yang telah disampaikan oleh Dosen bahwa batas minimal pencapaian KKM adalah 90% dari keseluruan responden. Hal tersebut juga sudah dicantumkan oleh peneliti pada Metode Penelitian pembahasan indikator pengukuran prestasi siswa. Maka dari itu, tahap penelitian hingga Siklus 3 ini dianggap cukup karena telah memenuhi pencapaian target minimal dalam peningkatan prestasi belajar siswa yang mencapai KKM 75.

3.1.4 Analisis Data Perbandingan Hasil Pra-Siklus, Siklus 1, 2 dan 3

Tindakan penelitian ini dilakukan melalui 3 tahapan yaitu diawali dengan pra-siklus, siklus 1, siklus 2 dan siklus 3. Setelahnya selesai tahapan siklus 3, bisa dilihat perbandingan hasil penelitian dan pencapaian prestasi dari keseluruhan responden, yakni siswa kelas VII.

Data perbandingan hasil pembelajaran selama 3 tahapan penelitian bisa dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Perbandingan Hasil Pra-Siklus, Siklus 1, 2 dan 3

			Prestasi Hasil Belajar			
No	Tahap	Rata-rata Nilai	Tuntas	Persentase	Tidak Tuntas	Persentase
1	Pra-Siklus	65,37	6	22,22%	21	77,78%
2	Siklus 1	70,37	12	44,44%	15	55,56%
3	Siklus 2	75,74	20	74,07%	7	25,93%
4	Siklus 3	81,48	25	92,59%	2	7,41%

Beradasarkan data pada tabel di atas, hasil pembelajaran dari muali pra-siklus, siklus 1, 2 dan 3 mengalami peningkatan prestasi belajar dari setiap tindakan. Dapat dilihat mulai dari pra-siklus dengan rata-rata nilai 65,37 dan persentase ketuntasan 22,22% mengalami peningkatan pada Siklus 1 dengan rata-rata nilai 70,37 dan persentase ketuntasan 44,44%. Kemudian, pada Siklus 2 kembali terjadi peningkatan dengan rata-rata nilai 75,74 dan persentase ketuntasan 74,07%. Akhirnya, pada Siklus 3 diperoleh hasil yaitu rata-rata nilai 81,48 dengan persentase ketuntasan 92,59%. Secara keseluruhan peningkatan prestasi belajar siswa meningkat menjadi 92,59% yang pada kondisi awal hanya 22,22%.

3.2. Pembahasan

Pembelajaran dengan menerapkan metode Problem Based Learning dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan menjadikan siswa lebih aktif. Menurut Yulianti & Gunawan (2019), efektivitas penggunaan model Problem

Based Learning lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep dan berpikir kritis peserta didik. Prestasi belajar siswa dapat diukur dengan menggunakan alat evaluasi yang biasanya disebut tes hasil belajar sedangkan tingkat keberhasilan atau penguasaan seorang siswa terhadap materi setelah menempuh proses belajar mengajar yang terlihat pada nilai yang diperoleh dari tes hasil belajarnya. Kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses pembelajaran adalah hasil belajar (Dachliyani & Sos, 2019). Penilaian terhadap belajar siswa merupakan hal yang sangat penting dilakukan oleh guru setelah melaksanakan kegiatan belajar mengajar (Karimulah & Ummah, 2022).

Hasil belajar siswa dapat dipengaruhi beberapa faktor yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Menurut Febianti & Joharudin (2017), faktor yang mempengaruhi hasil belajar terbagi dalam dua golongan: (1) faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, yang terdiri dari : (a) faktor jasmaniah; (b) faktor psikologis; (c) faktor kelelahan. (2) Faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu. Peningkatan hasil belajar tersebut dipengaruhi faktor-faktor yang ada pada diri siswa dan dari luar yang peneliti upayakan dengan maksimal agar tujuan penelitian dapat tercapai. Beberapa siswa yang hasil belajarnya masih rendah dikarenakan beberapa faktor yaitu internal dari anak itu sendiri dan eksternal dari luar diri sendiri.

Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar meliputi kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar dan ketekunan, sikap kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan (Waningyun et al., 2023). Sedangkan faktor ekternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Dua faktor ini sangat dominan dalam mempengaruhi hasil belajar. Hasil belajar Aqidah Akhlaq didukung dengan perhatian dan keaktifan siswa (Sugita, 2021). Siswa yang tuntas dalam belajar adalah siswa yang memperhatikan, mendengarkan, aktif bertanya dan merespon serta antusias saat pembelajaran berlangsung maupun saat diadakannya tes/ evaluasi. Keaktifan dan perilaku siswa yang semakin baik akan membawa perubahan yang berdampak positif bagi peningkatan hasil belajar.

Penerapan metode Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq terbukti efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. PBL adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada pemecahan masalah nyata, yang memungkinkan siswa untuk lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Menurut Robbani (2025), PBL mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah melalui kolaborasi dan diskusi kelompok. Dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq, PBL memungkinkan siswa untuk menghubungikan teori dengan situasi dunia nyata, khususnya yang berkaitan dengan nilai-nilai agama. Hal ini sangat penting, karena Aqidah Akhlaq tidak hanya memerlukan pemahaman konsep, tetapi juga penerapan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari (Yafi et al., 2024). Dengan keterlibatan aktif melalui PBL, siswa dapat lebih mudah memahami konsep-konsep agama dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi mereka, sehingga meningkatkan pemahaman dan prestasi belajar mereka.

Selain itu, penerapan PBL dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq berkontribusi besar dalam meningkatkan pemahaman materi secara mendalam. Menurut Arends (2012), PBL dapat mengoptimalkan proses belajar karena melibatkan siswa dalam penyelesaian masalah yang bersifat kompleks dan menantang. Dalam konteks Aqidah Akhlaq, masalah yang dihadapi siswa bisa berupa situasi moral atau etika yang memerlukan penerapan prinsip agama dalam mengambil keputusan (Babullah et al., 3034). Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar teori tentang Aqidah Akhlaq, tetapi juga bagaimana cara mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka. Hal ini membuat pembelajaran menjadi lebih relevan dan aplikatif, serta memotivasi siswa untuk lebih terlibat dalam proses belajar. PBL, dengan demikian, tidak hanya meningkatkan prestasi akademik, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar siswa.

Pendekatan PBL juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena mendorong mereka untuk bekerja secara kolaboratif, saling bertukar pikiran, dan memperdalam pemahaman mereka terhadap materi. Menurut Johnson & Johnson (1999), pembelajaran kooperatif, yang merupakan bagian dari PBL, dapat meningkatkan interaksi antar siswa dan memfasilitasi pembelajaran yang lebih bermakna. Dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq, interaksi sosial yang terjadi melalui diskusi kelompok memungkinkan siswa untuk saling berbagi perspektif dan memahami nilai-nilai agama dari berbagai sudut pandang (Putri & Nugraha, 2025). Selain itu, metode PBL memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri melalui penelitian dan analisis masalah, yang meningkatkan kemampuan mereka dalam menyelesaikan masalah secara lebih kreatif. Oleh karena itu, penelitian ini mendukung penggunaan PBL sebagai metode yang efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq. Jelas bahwa pendekatan Problem Based Learning (PBL) meningkatkan hasil belajar siswa dengan mendorong kolaborasi, diskusi, dan pemahaman materi yang lebih dalam. Siswa dihadapkan pada masalah nyata yang membutuhkan kerja sama kelompok untuk mencari solusi, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan belajar mandiri. PBL juga

memperkuat kemampuan komunikasi, argumentasi, dan kerja tim, yang penting untuk pembelajaran abad ke-21, serta membentuk karakter siswa dalam menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari.

4. IMPLIKASI DAN KONTRIBUSI

4.1 Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini juga mengimplikasikan bahwa PBL dapat diterapkan lebih luas dalam kurikulum pendidikan agama, khususnya dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq. Dengan menggunakan pendekatan ini, siswa diharapkan tidak hanya memahami teori-teori agama, tetapi juga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata. Penerapan PBL di mata pelajaran lain dalam pendidikan agama juga dapat memperkuat pengembangan karakter dan moral siswa.

4.2 Kontribusi Penelitian

Penelitian ini berkontribusi sebagai sumber alternatif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran Aqidah Akhlaq, dengan menerapkan metode Problem Based Learning (PBL). Dengan menunjukkan bahwa PBL dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, penelitian ini memberikan bukti empiris yang mendukung penggunaan pendekatan ini sebagai strategi pembelajaran yang efektif di kelas.

5. KETERBATASAN DAN ARAH RISET MASA DEPAN

5.1 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di satu sekolah dengan populasi yang terbatas (siswa kelas VII MTs Ash-Shiddiqin), sehingga hasil penelitian ini mungkin tidak sepenuhnya dapat digeneralisasi ke sekolah lain atau pada kelompok siswa dengan karakteristik yang berbeda. Karakteristik sekolah dan kurikulum yang berbeda dapat memengaruhi penerapan dan hasil metode PBL

5.2 Rekomendasi Arah Penelitian Selanjutnya

Untuk mendapatkan hasil yang lebih menyeluruh dan konsisten, disarankan untuk melaksanakan penelitian dalam jangka waktu yang lebih panjang dengan jumlah siklus yang lebih banyak. Hal ini akan memberikan waktu lebih bagi siswa untuk beradaptasi dengan metode PBL dan memberikan kesempatan untuk melihat dampaknya dalam jangka panjang

6. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Problem Based Learning (PBL) memberikan dampak positif terhadap peningkatan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Kenaikan nilai rata-rata dari setiap siklus menunjukkan adanya perkembangan signifikan, baik dari segi pemahaman materi, keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, maupun pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa PBL mampu mendorong siswa untuk lebih aktif, mandiri, dan reflektif dalam memahami materi keagamaan yang sebelumnya dianggap sulit.

Penerapan PBL juga terbukti mampu menumbuhkan keterampilan berpikir kritis serta memperkuat kemampuan siswa dalam memecahkan masalah kontekstual yang relevan dengan nilai-nilai Aqidah Akhlak. Suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan bermakna karena siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi secara aktif terlibat dalam pembelajaran. Peran guru sebagai fasilitator juga menjadi lebih optimal karena guru dapat mengarahkan pembelajaran berdasarkan kebutuhan dan karakteristik siswa.

Dengan demikian, metode Problem Based Learning layak dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran di MTs, khususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Kontribusi penting dari penelitian ini adalah memberikan bukti empiris bahwa pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dapat meningkatkan kualitas hasil belajar secara menyeluruh. Oleh karena itu, guru dan pihak sekolah disarankan untuk mempertimbangkan penerapan PBL sebagai metode utama atau pelengkap dalam pembelajaran keagamaan, agar tercipta pembelajaran yang lebih efektif, aplikatif, dan sesuai dengan perkembangan kebutuhan peserta didik.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada para guru dan siswa di MTs Ash-Shiddiqin, Kecamatan Cikoneng, Kabupaten Ciamis, atas fasilitas yang telah diberikan serta kesediaannya selama proses penelitian ini berlangsung. Dukungan yang diberikan dalam bentuk waktu, tenaga, dan perhatian sangat membantu kelancaran jalannya penelitian ini.

Pernyataan Kontribusi Penulis

Seluruh penulis mendiskusikan hasil penelitian, berkontribusi pada penyusunan naskah akhir, dan menyetujui versi final untuk dipublikasikan. Uswatun Hasanah: Konseptualisasi, Metodologi, Validasi, Analisis formal, dan Kurasi data. Mus Muyadi: Konseptualisasi, Penulisan - Penelaahan & penyuntingan.

Pernyataan Penggunaan GenAI

Para penulis menyatakan bahwa teknologi AI generatif (OpenAI) digunakan untuk memperbaiki tata bahasa, memeriksa ejaan, serta menyesuaikan gaya bahasa tulisan agar memenuhi standar register akademik naskah ini. Seluruh hasil penyuntingan telah ditinjau ulang secara mendalam oleh tim penulis, dan penulis memegang tanggung jawab penuh atas redaksi akhir artikel. Seluruh penggunaan Generative AI dalam artikel ini dilakukan oleh para penulis sesuai dengan JIKPI GenAI Tool Usage Policy, dan para penulis bertanggung jawab penuh atas orisinalitas, akurasi, dan integritas karya ini.

Pernyataan Konflik Kepentingan

Para penulis menyatakan penelitian ini tidak memiliki potensi konflik kepentingan sehubungan dengan penelitian, kepenulisan, dan/atau publikasi artikel ini.

Pernyataan Pendanaan

Para penulis menyatakan bahwa penelitian ini tidak menerima hibah spesifik dari lembaga pendanaan mana pun di sektor publik, komersial, maupun nirlaba

REFERENSI

Arends, R. I. (2012). *Learning to teach* (9th ed.). McGraw-Hill.

Babullah, R., Qomariyah, S., Neneng, N., Natadireja, U., & Nurafifah, S. (2024). Kolaborasi Metode Diskusi Kelompok Dengan Problem Solving Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah Siswa Pada Materi Aqidah Akhlak. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, *2*(2), 65-84. https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i2.132

Dachliyani, L., & Sos, S. (2019). Instrumen yang sahih: sebagai alat ukur keberhasilan suatu evaluasi program diklat (evaluasi pembelajaran). *MADIKA: Media Informasi dan Komunikasi Diklat Kepustakawanan*, *5*(1), 57-65. https://ejournal.perpusnas.go.id/md/article/view/721

Febianti, Y. N., & Joharudin, M. (2017). Faktor-faktor ekstern yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, *5*(2), 76-88. https://doi.org/10.33603/ejpe.v5i2.246

Hamim, A. H., Muhidin, M., & Ruswandi, U. (2022). Pengertian, Landasan, Tujuan dan Kedudukan PAI Dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, *4*(2), 220-231. https://journal.laaroiba.com/index.php/jdi/article/view/899/864

Hidayati, A. U. (2018). Melatih keterampilan berpikir tingkat tinggi dalam pembelajaran matematika pada siswa sekolah dasar. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, *4*(2), 143-156. https://doi.org/10.24042/terampil.v4i2.2222

Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (1999). *Learning together and alone: Cooperative, competitive, and individualistic learning*. Allyn & Bacon.

Karimulah, A., & Ummah, N. I. (2022). Pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah sebagai upaya meningkatkan profesionalisme guru untuk memotivasi belajar siswa MTs Muqoddimatul Akhlak Curah Wungkal Silo Jember. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, *3*(1), 13-34. https://doi.org/10.21154/sajiem.v3i1.74

Mansir, F., & Purnomo, H. (2020). Optimalisasi Peran Guru PAI Ideal dalam Pembelajaran Fiqh di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, *5*(2), 97-105. https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(2).5692

Novelni, D., & Sukma, E. (2021). Analisis langkah-langkah model problem based learning dalam pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar menurut pandangan para ahli. *Journal of Basic Education Studies*, *4*(1), 3869-3888. https://ejurnalunsam.id/index.php/jbes/article/view/4342

Purwandari, A., & Wahyuningtyas, D. T. (2017). Eksperimen model pembelajaran teams games tournament (tgt) berbantuan media keranjang biji-bijian terhadap hasil belajar materi perkalian dan pembagian siswa kelas ii sdn saptorenggo 02. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, *1*(3), 163-170. https://doi.org/10.23887/jisd.v1i3.11717

Putri, F., & Zakir, S. (2023). Mengukur Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran: Telaah Evaluasi Formatif Dan Sumatif Dalam Kurikulum Merdeka. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, *2*(4), 172-180. https://doi.org/10.30640/dewantara.v2i4.1783

Putri, S., & Nugraha, M. S. (2025). Etika Guru dalam Pengajaran di Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bandung). *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin*, *5*(1), 127-147. https://doi.org/10.15575/jpiu.43201

Rakhmawati, D. (2021). Advantages and disadvantages of problem based learning models. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* (Vol. 4, No. 5, pp. 550-554). https://jurnal.uns.ac.id/SHES/article/view/66052

Robbani, H. (2025). Pengembangan keterampilan berpikir kritis melalui pembelajaran berbasis masalah. *ABDUSSALAM: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Islam*, *1*(1), 79-85. https://journal.iai-daraswaja-rohil.ac.id/index.php/abdussalam/article/view/90

Sugita, S. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Akidah Akhlak Materi Iman kepada Malaikat Melalui Model Numbered Head Together pada Siswa Kelas VII B Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Paser. *Secondary: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, *1*(2), 116-124. https://jurnalp4i.com/index.php/secondary/article/view/155

Susanto, S. (2020). Efektifitas small group discussion dengan model problem based learning dalam pembelajaran di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Modern, 6*(1), 55-60. https://doi.org/10.37471/jpm.v6i1.125

Suratman, A., Afyaman, D., & Rakhmasari, R. (2019). Pembelajaran berbasis TIK terhadap hasil belajar matematika dan motivasi belajar matematika siswa. *Jurnal Analisa*, *5*(1), 41-50. https://doi.org/10.15575/ja.v5i1.4828

Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, *1*(4), 19. https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821

Waningyun, P. P., Riandini, D., & Wahyuni, S. (2023). Faktor Minimnya Minat Membaca Siswa Kelas 5 MI Islamiyah Prembun. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua*, *8*(1), 12-17. https://doi.org/10.21107/metalingua.v8i1.18969

Yafi, S., Aziz, A., Putra, I. J., Nelwati, S., & Misra, M. (2024). Pengembangan Materi Akidah Akhlak Berbasis Pendidikan Karakter Peduli Sosial. *Journal of Education Research*, *5*(1). https://doi.org/10.37985/jer.v5i1.798

Yulianti, E., & Gunawan, I. (2019). Model pembelajaran problem based learning (PBL): Efeknya terhadap pemahaman konsep dan berpikir kritis. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, *2*(3), 399-408. https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/IJSME/article/view/4366

Informasi Artikel

Pemegang Hak Cipta:
© Hasanah, U., & Mulyadi, M. (2024)

Hak Publikasi Pertama:
Jurnal Indonesia Kajian Pendidikan Islam

Informasi Artikel:
DOI: https://doi.org/10.64420/jikpi.v1i2.264

Jumlah Kata: 5199

Pernyataan Penerbit:
Pernyataan, opini dan data yang terkandung dalam semua publikasi adalah milik penulis dan kontributor dan bukan milik AEDUCIA dan/atau editor. AEDUCIA dan/atau editor tidak bertanggung jawab atas segala cedera yang terjadi pada orang atau properti yang diakibatkan oleh ide, metode, instruksi, atau produk apa pun yang dirujuk dalam konten.

This Article is licensed under: CC-BY-SA 4.0